

BAB 5

PEMBAHASAN

Pemeriksaan BTA dalam sputum pada pasien tuberkulosis paru yang telah menjalani pengobatan metode DOTS selama 6 bulan, dari 75 sampel terdapat sampel yang masih positif (+) ditemukan BTA dalam sputum berjumlah 17 sampel dengan presentase 22,7%, terdapat sampel yang sudah negatif (-) BTA dalam sputum berjumlah 58 sampel dengan presentase 77,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar hasil pemeriksaan BTA dalam sputum menunjukkan hasil negatif setelah pengobatan metode DOTS selama 6 bulan di RSUD Dr. SOETOMO SURABAYA.

Dari hasil wawancara adapun beberapa faktor yang menyebabkan negatif (-) BTA dalam sputum adalah

1. Kedisiplinan pasien untuk minum obat.
2. Pengawasan petugas kesehatan.
3. Dukungan dari keluarga pasien.
4. Logistik obat memadai.
5. Pengetahuan penderita mengenai penyakit TB paru, cara pengobatan, dan bahaya yang dapat ditimbulkan akibat berobat tidak rutin.
6. Menjaga kondisi tubuh dengan makan makanan bergizi, cukup istirahat, hidup teratur, dan tidak mengkonsumsi alkohol atau merokok.

7. Menjaga kebersihan diri dengan tidak membuang dahak sembarangan dan bila batuk menutup mulut dengan saputangan.

Beberapa faktor yang menyebabkan positif (+) ditemukan BTA dalam sputum adalah :

1. Terjadinya efek samping obat.
2. Pasien tidak berobat secara teratur.
3. Biaya operasional untuk berobat dan kesibukan pasien.
4. Semangat atau kesungguhan pasien menurun (keputus asa), bosan untuk minum obat.
5. Keterlambatan pasien dalam periksa sehingga BTA dalam sputum sulit untuk disembuhkan.
6. Kebiasaan sehari – hari yang kurang sehat seperti buang dahak sembarangan, makanan kurang bergizi, mengkonsumsi alkohol atau merokok (Syafrizal, 2010).

Demikian tadi beberapa faktor yang menyebabkan perubahan BTA dalam sputum. Menurut peneliti yang terpenting agar negatif (-) ditemukan BTA dalam sputum adalah penerapan pengobatan metode DOTS dengan tepat, menjaga kebersihan lingkungan dan dukungan keluarga.